

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bahasa Jepang memiliki empat variasi huruf dalam penulisannya yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji*. Memiliki banyak variasi dalam setiap kalimatnya. Berdasarkan gramatikal pembentukan kalimat, bahasa Jepang terdiri dari *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva), *jodoushi* (verba bantu), *joshi* (partikel) *setsuzokushi* (kata sambung), *fukushi* (kata keterangan), dan *kandoushi* (kata seru).

Salah satu gramatikal terpenting dalam kalimat bahasa Jepang yaitu *joshi*. Chino (1992: vii) menjelaskan bahwa sebuah partikel (*joshi*) mungkin dapat didefinisikan sebagai bagian yang tidak dapat ditafsirkan dalam sebuah percakapan, memiliki kemutlakan arti sendiri yang bebas ikatan, melengkapinya sendiri dalam bagian-bagian pembicaraan, yang dengan demikian, ia menempatkan dirinya dalam sebuah konteks.

Kemudian Situmorang (2010:50) menjelaskan bahwa *joshi* merupakan kata bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak berkonjugasi, tidak menjadi subjek, objek, predikat, dan keterangan dalam kalimat, selalu mengikuti kata lain, dan ada yang mempunyai arti sendiri, tetapi ada juga yang berfungsi memberi arti pada kata lain. Dengan kata lain *joshi* tidak dapat ditafsirkan bila berdiri sendiri, namun dapat memberikan arti bila melekat dengan kata yang lain, dan dapat memberikan makna dalam sebuah konteks.

Secara garis besar *joshi* dibagi menjadi empat jenis, yaitu *kakujoshi*, *fukujoshi*, *setsuzokujoshi* dan *shuujoshi*. Menurut Hirai dalam Sudjianto

(2004:181) yang dimaksud dengan *Kakujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. Partikel yang termasuk *kakujoshi* adalah *ga, no, wo, ni, e, to, kara, yori, de, dan ta*. *Fukujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah berbagai kata. Partikel yang termasuk *fukujoshi* adalah *o, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka, dan zutsu*. *Setsuzokujoshi* adalah *joshi* yang pakai setelah *yoogen (dooshi i-keiyoushi, na-keiyoushi)* atau setelah *joodoshi* untuk melanjutkan kata-kata sebelumnya terkadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. Partikel yang termasuk *setsuzokujoshi* adalah *ba, to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni dan node*. *Shuujoshi* adalah *joshi* yang pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan seruan, rasa haru, dan sebagainya. Partikel yang termasuk *shuujoshi* adalah *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no, dan sa*.

Shuujoshi termasuk jenis *joshi* yang sering dipakai dalam percakapan bahasa Jepang, yang pada umumnya digunakan dalam bahasa lisan, namun penelitian tentang *shuujoshi* secara menyeluruh jarang dilakukan. Hal ini juga dijelaskan dalam buku *Chuujoukyuu o Oshieru Hito no Tame Nihongo Bunpou Handobukku* (2001: 279) , sebagai berikut :

終助詞は言葉で極めて頻繁に使われるもの出あるにもかかわらず、本格的な研究はあまり行われていません。

Shuujoshi wa kotoba de kiwamete hinpan ni tsukawareru mono de aru ni mo kakawarazu, honkakuteki na kenkyuu wa amari okonawarete imasen.

Terjemahan :

Meskipun *shuujoshi* sering digunakan dalam bahasa lisan, namun penelitian skala penuh jarang dilakukan.

Dalam buku *Chuujoukyuu o Oshieru Hito no Tame Nihongo Bunpou Handobukku* (2001:278), juga menjelaskan bahwa :

終助詞は社会言語学的特徴（男女差、職業など）を表す機能を持ったのがあります。

Shuujoshi wa shakai gengogaku teki tokuchou (danjosa, shokugyou nado) o arawasu kinou o motta noga arimasu.

Terjemahan :

Shuujoshi memiliki fungsi sebagai ciri khas dari sociolinguistik (perbedaan gender, pekerjaan dan lain-lain).

Jadi, meskipun *shuujoshi* sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, namun untuk penelitian *shuujoshi* secara khusus masih belum banyak dilakukan. Kemudian *shuujoshi* dapat dibedakan berdasarkan perbedaan gender, pekerjaan dan lain sebagainya.

Penggunaan *shuujoshi* sering kita temui pada drama, komik, maupun *anime*. *Anime* sendiri merupakan salah satu contoh kebudayaan Jepang yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan dewasa. *Anime* menjadi salah satu media pembelajaran bahasa Jepang yang paling mudah ditemui. Berikut ini adalah contoh salah satu penggunaan *shuujoshi* yang terdapat dalam *anime Yakusoku no Neverland* :

- | | |
|--------|-----------------------|
| (1) エマ | : これ... なあに？ |
| レイ | : 門だよ。中と外をつなぐもの。 |
| エマ | : 外かあ...一度も行ったことないね。 |
| ノーマン | : 僕たち生まれてからずっとここだからね。 |
| エマ | : そういえばママ言ってたよね。 |

Terjemahan :

- Emma : Ini... apa?
 Ray : Gerbang. Penghubung dunia dalam dan luar.
 Emma : Dunia luar, ya? Sekalipun tidak pernah, ya.
 Norman : Itu karena kita sudah berada disini sejak lahir.
 Emma : Ngomong-ngomong mama selalu bilang, kan?

(*Yakusoku no Neverland eps 01*)

Situasi:

Emma, Ray, dan Norman melihat gerbang yang menjadi penghalang antara dunia luar dan dalam.

Pada contoh di atas, penutur (Emma) menggunakan *shuujoshi ~ne* dengan tujuan meminta persetujuan dari lawan bicaranya, untuk memastikan bahwa mereka sekalipun belum pernah pergi ke dunia luar. Kemudian, hal itu pun dianggapi oleh penutur (Norman) yang menyatakan setuju dengan yang dikatakan oleh Emma. Hal tersebut dapat diketahui bahwa *shuujoshi ~ne* yang digunakan oleh penutur Emma adalah meminta persetujuan dari lawan bicara, sedangkan pada penutur Norman *shuujoshi ne* yang digunakan untuk memberikan persetujuan dari lawan bicara.

Anime Yakusoku no Neverland dipilih pada penelitian ini karena *anime* ini sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian, genre dari *anime* ini pun dapat dinikmati oleh segala usia. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari *anime* ini salah satunya yaitu kerjasama dan saling tolong menolong. Kemudian, dalam *anime* tersebut banyak ditemukan kalimat percakapan yang menggunakan *shuujoshi ~na*, *~ne*, dan *~no*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Fungsi dan Penggunaan Shuujoshi Na, Ne, dan No dalam anime Yakusoku no Neverland*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan *shuujoshi na, ne, dan no* dalam *anime Yakusoku no Neverland*.
2. Kecenderungan penggunaan *shuujoshi na, ne, dan no* dalam *anime Yakusoku no Neverland*.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak meluas, penelitian ini hanya dibatasi pada fungsi dan penggunaan *shuujoshi na, ne, dan no* yang terdapat dalam *anime Yakusoku no Neverland*. Kemudian, penulis hanya mencari kecenderungan penggunaan *shuujoshi na, ne, dan no* yang terdapat dalam kalimat percakapan tokoh-tokoh *anime Yakusoku no Neverland*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah fungsi dan penggunaan *shuujoshi na, ne, dan no* yang terdapat dalam *anime Yakusoku no Neverland*?
2. Apakah kecenderungan penggunaan *shuujoshi na, ne, dan no* dalam *anime Yakusoku no Neverland*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal itu, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi dan penguunaan *shuujoshi na, ne, dan no* yang

terdapat dalam *anime Yakusoku no Neverland*.

2. Untuk mengetahui kecenderungan penggunaan *shuujoshi na, ne, dan no* dalam *anime Yakusoku no Neverland*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari tujuan penelitian di atas, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa Jepang dibidang ilmu linguistik mengenai penggunaan *shuujoshi* dalam *anime Yakusoku no Neverland*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Jepang untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan *shuujoshi* dalam bahasa Jepang yang ada pada media digital berupa *anime*.

1.7 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Djajasudarma (2010:16) Metode deskriptif adalah data-data yang dikumpulkan bukanlah berupa angka-angka, dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Data yang disusun dalam tulisan ilmiah harus dipilah (diklasifikasi berdasarkan kriteria ilmiah tertentu) secara intuitif kebahasaan, berdasarkan pemerolehan (pengalaman gramatika) kaidah kebahasaan tertentu sebagai hasil studi pustaka pada awal penelitian.

Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2004:4) Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini

dipilih karena sesuai dengan pembahasan masalah yang akan penulis teliti. Penulis akan membuat deskripsi data kualitatif berupa penggunaan *shuujoshi na, ne* dan *no* yang terdapat pada *anime Yakusoku no Neverland*. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penyediaan data ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa dialog yang terdapat dalam *anime Yakusoku no Neverland*.
2. Mengumpulkan definisi dan teori mengenai *shuujoshi na, ne* dan *no*.
3. Mengklasifikasikan *shuujoshi na, ne, dan no* berdasarkan penggunaannya berupa tabel.
4. Mengidentifikasi penggunaan *shuujoshi na, ne, dan no* yang terdapat dalam *anime Yakusoku no Neverland*.
5. Menghitung kecenderungan penggunaan *shuujoshi na, ne, dan no* yang terdapat pada *anime Yakusoku no Neverland* dalam bentuk tabel dan diagram.
6. Membuat simpulan.

Berdasarkan langkah penelitian yang telah disusun, penelitian ini dilakukan secara sistematis dan dibagi menjadi empat bab. Penelitian ini akan dijabarkan secara rinci pada bagian Sistematika Penelitian.

1.8 Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan tentang definisi tentang *joshi* (partikel) dari

beberapa ahli dan definisi tentang *shuujoshi* (partikel kalimat akhir) dari beberapa ahli. Lalu penulis juga akan menjelaskan tentang fungsi dan penggunaan *shuujoshi na*, *ne*, dan *no*, beserta contoh-contoh kalimat dan tabel penggunaan *shuujoshi na*, *ne*, dan *no*.

Bab III Analisis Data

Pada bab ini penulis akan menjabarkan hasil dan pembahasan data yang sudah diteliti. Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum *anime Yakusoku no Neverland*. Lalu, penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang didapat dari analisis penggunaan *shuujoshi na*, *ne* dan *no* dalam *anime Yakusoku no Neverland*. Kemudian, dalam bab ini penulis akan mengidentifikasi kecenderungan penggunaan *shuujoshi na*, *ne*, dan *no* dalam *anime Yakusoku no Neverland*.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dari penelitian ini.